

12

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA KALIGONO KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO

Muhammad Mukhib Mubarak¹, Nina Widowati², Teuku Afrizal³

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kota

Pos. 1269

Telepon (024)7465407 Faksimile (024)7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Community empowerment places the community as a subject not an object so as to create an independent society. This study aims to find out about the Stages of Community Empowerment through Tourism Village Development in Kaligono Village, Kaligesing District, Purworejo Regency. This research is a qualitative descriptive research with data collection through observation, interviews, documentation, and literature study. This study uses purposive and accidental techniques. This study uses the theory of stages of community empowerment to examine and identify supporting and inhibiting aspects of community empowerment through the development of a tourist village in Kaligono Village. The results of this study indicate that the process of community empowerment through the development of a tourist village goes through 4 stages, namely the location/region selection stage, the socialization stage, the program implementation stage, and the evaluation stage. The results of the research show that in the selection stage of the location/area of community empowerment and the socialization stage there were no obstacles, but there were obstacles in the program implementation stage and the evaluation stage so that community empowerment through the development of a tourist village in Kaligono Village was not optimal which can be seen from the lack of maintenance of tourist object facilities and environmental conditions of tourist objects that are less clean due to limited funds to carry out maintenance of tourist objects, the level of participation of the community who are members of the management of POKDARWIS and BPDW has decreased both in number and activity, promotions carried out have not been maximized, community activities for entrepreneurship are still low, and there is no follow-up of the evaluation results and the absence of innovations made to encourage the development of the Kaligono Tourism Village. The suggestions recommended by the researchers are to allocate village funds for tourism object maintenance activities, carry out activities that can encourage the community to increase entrepreneurial activity, regenerate POKDARWIS and BPDW management, follow up on evaluation results and carry out innovations to support the development of the Kaligono Tourism Village.

Keywords: Community Empowerment, Community Empowerment Stage, Tourism Village Development

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Edi Suharto (2005:56) Pemberdayaan masyarakat adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperkuat kekuasaan kelompok lemah dalam masyarakat dengan memberikan motivasi, dorongan, dan memberikan kesadaran mengenai potensi yang dimiliki dan mengupayakan potensi menjadi tindakan yang nyata. Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat terdiri dari beberapa program contohnya yaitu PNPM Mandiri, pemberdayaan pemanfaatan hutan mangrove, pemberdayaan pemanfaatan hasil perikanan termasuk pemberdayaan melalui pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata di Indonesia dimulai pada tahun 2009 dan mendapatkan respon yang baik dari pemerintah desa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah desa wisata yaitu pada tahun 2014 sebanyak 1.302 desa wisata, 2018 sebanyak 1.734 desa wisata, dan 2021 sebanyak 1.831 desa wisata (Badan Pusat Statistik).

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak

merubah apa yang sudah ada, akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian kegiatan pariwisata.

Desa Wisata Kaligono merupakan desa wisata unggulan di Kabupaten Purworejo dengan potensi wisata alam yang dimiliki yaitu Curug Siklothok dan Taman Sidandang dengan jumlah wisatawan rata-rata terbanyak pada tahun 2017-2020 dibandingkan dengan desa wisata lain yang ada di Kabupaten Purworejo dan pencapaian beberapa prestasi yang didapatkan dalam festival desa wisata yang diikuti Desa Wisata Kaligono. Jumlah wisatawan desa wisata di Kabupaten dapat dilihat pada tabel 1.1. sebagai berikut:

Tabel 1.1. Jumlah wisatawan Desa Wisata Kabupaten Purworejo

No	Desa Wisata	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Desa Wisata Benowo	14.390	8.203	363	50
2	Desa Wisata Donorejo	3.672	2.007	1.133	-
3	Desa Wisata Kaligono	74.327	17.779	30.803	4.187
4	Desa Wisata Karangrejo	1.062	312	-	685
5	Desa Wisata Somongari	5.730	7.756	8.319	430
6	Desa Wisata Tlogoguwo	25.176	36.869	13.419	2.186

Sumber: Draft Buku Pariwisata Jawa Tengah dalam angka tahun 2017-2020

Keberhasilan Desa Wisata Kaligono dengan jumlah rata-rata pengunjung terbanyak di Kabupaten Purworejo tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama masyarakat dengan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di Desa Kaligono dilatarbelakangi oleh potensi alam yang dimiliki belum dimanfaatkan dan dikelola sehingga banyak wisatawan yang berkunjung cenderung melakukan tindakan yang negatif, masih banyaknya pemuda yang belum bekerja, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

Pelaksanaan pemberdayaan di Desa Kaligono yang telah dilaksanakan belum optimal karena terdapat beberapa permasalahan yaitu kurang terawatnya fasilitas yang ada di kawasan objek wisata Desa Wisata Kaligono dan lingkungan yang kurang bersih sehingga pengunjung merasa kurang nyaman. Hal ini tentunya terbalik dengan prestasi-prestasi yang di dapatkan oleh Desa Wisata Kaligono. Kurang terawatnya fasilitas dan lingkungan objek wisata berakibat pada penurunan jumlah pengunjung yang dapat dilihat pada tabel 1.2. sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Pengunjung Desa Wisata Kaligono

Tahun	Jumlah Pengunjung
2017	74.327
2018	17.779
2019	30.803
2020	4.187

Sumber: Data Desa Wisata Kaligono

Penurunan jumlah pengunjung mempunyai dampak terhadap pemasukan yang didapat Desa Wisata Kaligono, selain itu keaktifan dan jumlah pengurus Desa Wisata Kaligono mengalami penurunan yang disebabkan adanya kesibukan pekerjaan utama dan penurunan pemasukkan yang di dapat Desa Wisata Kaligono.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan melihat pada tahap-tahap pemberdayaan masyarakat karena adanya indikasi permasalahan di dalam tahap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kaligono sehingga diharapkan penelitian ini mampu menemukan solusi yang tepat dan menjadi rekomendasi bagi peneliti di masa depan yang ingin meneliti pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahap-tahap pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Kaligono?
2. Apa saja aspek-aspek pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tahap-tahap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono
2. Mengetahui aspek-aspek pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono

D. Tinjauan Pustaka

1. Administrasi Publik

Menurut Chandler dan Plano (dalam Pasolong, 2014:7) administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk menformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.

2. Manajemen Publik

Luther Gulick (dalam Handoko, 2009:11) mendefinisikan manajemen

sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama agar lebih bermanfaat bagi kemanusiaan

3. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sutoro 2015 (dalam Mulyawan, 2016:50) pemberdayaan menempatkan masyarakat bukan sebagai objek penerima manfaat dari pihak luar, tetapi sebagai subjek yang mampu untuk mandiri.

4. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Tahap pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini menggunakan teori tahap pemberdayaan masyarakat oleh Rukminto Adi (2002) dan Tim Delivery Mardikanto dan Soebito (2012) yang terdiri dari tahap seleksi lokasi/wilayah, sosialisasi pemberdayaan, pelaksanaan program, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui lebih dalam terkait tahap-tahap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa

Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Situs penelitian ini adalah Desa Wisata Kaligono sebagai lokus utama atau tempat melaksanakan penelitian. Teknik pengambilan *sampling* menggunakan teknik *purposive* dan *accidental* melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Subjek penelitian antara lain yaitu:

1. Kepala Desa Kaligono,
2. Badan Pengelola Desa Wisata Kaligono,
3. Kelompok Sadar Wisata, dan
4. Masyarakat Desa Kaligono.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi temuan dan hasil analisis pada penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat agar lebih berdaya dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek bukan objek. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono melalui empat tahapan pemberdayaan yaitu:

a. Tahap seleksi lokasi/wilayah

Tahap seleksi lokasi/wilayah dilakukan dengan musyawarah desa oleh pemerintah desa bersama dengan tokoh masyarakat dengan menetapkan kriteria lokasi/wilayah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang disesuaikan dengan pedoman desa wisata yaitu a) mempunyai potensi keunikan dan daya tarik wisatawan, b) memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan wisata, memiliki fasilitas pendukung seperti akomodasi/penginapan, dan d) memiliki interaksi wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan. Setelah ditentukan kriteria lokasi/wilayah, selanjutnya pemerintah desa bersama tokoh masyarakat menetapkan Dusun Jaketro yang mempunyai potensi wisata alam Curug Siklohook dan Dusun Kedungrante yang mempunyai potensi wisata alam Taman Sidandang sebagai lokasi/wilayah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

Tahap seleksi lokasi/wilayah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono yang telah dilakukan sudah optimal dengan adanya keikutsertaan dan

keaktifan tokoh masyarakat dalam penentuan kriteria dan penetapan lokasi/wilayah pemberdayaan masyarakat, sudah tersedianya potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga mempermudah dalam penentuan lokasi/wilayah pemberdayaan, dan adanya sambutan yang positif dari masyarakat dengan dimanfaatkannya Curug Siklothok dan Taman Sidandang sebagai lokasi/wilayah pemberdayaan masyarakat karena dapat mencegah tindakan negatif yang dilakukan oleh wisatawan.

b. Tahap sosialisasi

Tahap sosialisasi program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono yang meliputi pemberian pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan, kegiatan dan peran masyarakat, serta pemberian motivasi kepada masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono yakni a) pengembangan Desa Wisata Kaligono dengan memanfaatkan potensi wisata alam Curug Siklothok dan Taman Sidandang, b) membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, c) dapat dijadikan sebagai alternative pendapatan bagi masyarakat, d) menjadikan Desa

Wisata Kaligono sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Purworejo khususnya di Kecamatan Kaligesing, dan e) menjadikan Desa Wisata Kaligono yang nyaman dan aman bagi wisatawan. Sedangkan kegiatan dan peran dari masyarakat yaitu mengelola dan mengembangkan objek wisata Curug Siklothok dan Taman Sidandang, melakukan kegiatan perawatan objek wisata, menjaga kenyamanan wisatawan, melakukan kegiatan wirausaha di kawasan wisata, dan melakukan kegiatan promosi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Tahap sosialisasi yang telah dilaksanakan sudah optimal yaitu perwakilan masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi memahami terkait dengan tujuan, kegiatan dan peran masyarakat untuk pengembangan desa wisata, serta masyarakat termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Meskipun di dalam tahap sosialisasi terdapat pemilik lahan yang tidak hadir sehingga adanya kesalah pahaman dari pemilik lahan, namun hal tersebut dapat diatasi dengan memindahkan lahan di dekatnya.

c. Tahap pelaksanaan program

Tahap pelaksanaan program dilakukan dengan pemberian penyadaran kepada masyarakat dengan melalui a) Pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan badan pengelola desa wisata (BPDW). POKDARWIS dibentuk di dua dusun yakni POKDARWIS Nunsu Alam yang berkedudukan di Dusun Jaketra yang mengelola dan mengembangkan objek wisata Curug Siklothok dan POKDARWIS Joko Kendil yang berkedudukan di Dusun Kedungrante yang mengelola dan mengembangkan objek wisata Taman Sidandang serta Badan Pengelola Desa Wisata (BPDW) yang berkedudukan di Desa Wisata Kaligono. b) Peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota POKDARWIS dan BPDW melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, pelatihan-pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan pengelolaan desa wisata, pelatihan pemanduan, pelatihan wirausaha, dan pelatihan paket wisata. c) Melakukan kegiatan yang dapat mendukung pengembangan desa wisata seperti pemanfaatan rumah warga sebagai *homestay*, pembangunan infrastruktur dan fasilitas di kawasan Desa Wisata Kaligono,

kegiatan wirausaha, promosi, dan perawatan objek wisata yang dilakukan setiap 1 atau 2 minggu sekali. d) Kerjasama dengan pihak luar yang bergerak di bidang pariwisata yaitu kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo untuk memberikan pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota POKDARWIS dan BPDW, kerjasama dengan pewarta dan radio untuk melakukan promosi Desa Wisata Kaligono, kerjasama dengan LSP Gunadarma guna memberikan sertifikasi pemanduan, dan kerjasama dengan desa sekitar yang mempunyai potensi wisata dan menghasilkan 13 paket wisata.

Tahap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono belum optimal karena adanya penurunan partisipasi masyarakat dalam kepengurusan POKDARWIS dan BPDW baik dalam jumlah maupun keaktifan karena adanya kesibukan pekerjaan utama anggota POKDARWIS dan BPDW serta adanya penurunan pemasukan yang di dapat Desa Wisata Kaligono, tidak semua anggota memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pengembangan desa wisata karena dalam kegiatan pelatihan yang diadakan tidak semuanya hadir, kegiatan perawatan

tidak dapat dilakukan secara rutin hanya bersifat insidental saja ketika ada kunjungan dari dinas maupun ketika menjelang hari raya lebaran hal ini dikarenakan adanya kekurangan dana operasional yang menyebabkan kondisi objek wisata kurang terawat dan menurunkan tingkat kenyamanan wisatawan, masih rendahnya kegiatan wirausaha masyarakat meskipun sudah disediakan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan wirausaha masyarakat, dan masih rendahnya kegiatan promosi yang dilakukan karena adanya ketakutan dari POKDARWIS maupun BPDW jika nanti mengecewakan wisatawan terlebih dengan kondisi objek wisata saat ini kurang terawat.

d. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan pengawasan dan evaluasi oleh pemerintah desa setiap enam bulan dengan mengundang perwakilan POKDARWIS dan BPDW, kegiatan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan pemerintah desa menghasilkan diketahuinya tujuan dari pengembangan desa wisata yang telah direncanakan belum sepenuhnya tercapai dan adanya penurunan jumlah maupun keaktifan dari anggota POKDARWIS dan BPDW. Kegiatan evaluasi juga dilakukan

oleh POKDARWIS dan BPDW setiap satu bulan sekali, namun tidak semua anggota hadir dalam kegiatan evaluasi sehingga adanya ketidak tahuan anggota mengenai sejauh mana kegiatan pengembangan desa wisata dilakukan.

Kegiatan evaluasi yang telah dilakukan oleh POKDARWIS dan BPDW saat ini hanya membahas mengenai jumlah pengunjung dan jumlah pemasukan yang didapatkan, tidak membahas mengenai kegiatan apa yang dapat memperbaiki pengembangan desa wisata sehingga saat ini belum ada inovasi yang dilakukan, serta belum adanya tindak lanjut yang dilakukan dari hasil kegiatan evaluasi sehingga sampai saat ini belum ada perbaikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono.

2. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mencapai hasil yang baik. Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono yaitu terbentuknya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang berada di dua dusun yaitu

POKDARWIS Nuansa Alam di Dusun Jaketro yang mengelola dan mengembangkan objek wisata Curug Siklothok dan POKDARWIS Joko Kendil di Dusun Kedungrante yang mengelola dan mengembangkan objek wisata Taman Sidandang, terbentuknya Badan Pengelola Desa Wisata (BPDW) yang berkedudukan di Desa Wisata Kaligono, tersedianya fasilitas *homestay* dengan memanfaatkan rumah warga, tersedianya pondok wisata yang berada di Taman Sidandang, kelompok pemandu wisata yang berjumlah 7 orang dan mempunyai sertifikat, pembangunan fasilitas sarana dan prasarana Desa Wisata Kaligono, jaringan kerjasama, dan *event* grebeg durian.

3. Upaya pemerintah dalam mendorong program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendorong program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yaitu melalui pembangunan sumber daya melalui sosialisasi dan pelatihan, pembangunan sumber daya manusia melalui pembentukan kelompok sadar wisata dan badan pengelola desa wisata, pembinaan terhadap organisasi, melakukan kerjasama dengan pihak luar, mengupayakan sumber pendanaan,

mengikuti perlombaan festival desa wisata, dan mengadakan *event* wisata.

4. Identifikasi aspek pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono

a. Aspek pendukung

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono terdapat aspek pendukung dalam setiap tahapannya yakni:

1) Seleksi lokasi/wilayah

Aspek pendukung dalam tahap seleksi lokasi/wilayah pemberdayaan masyarakat yaitu keterlibatan dan keaktifan tokoh masyarakat dalam penentuan kriteria dan penentuan lokasi/wilayah pemberdayaan masyarakat, sudah adanya potensi wisata alam yang dimiliki Desa Kaligono sehingga mempermudah dalam penentuan lokasi/wilayah pemberdayaan masyarakat, dan adanya sambutan yang baik dari masyarakat Desa Kaligono terutama masyarakat Dusun jaketro dan masyarakat Dusun Kedungrante.

2) Tahap sosialisasi

Aspek pendukung dalam tahap sosialisasi yaitu masyarakat memahami tujuan diadakannya pemberdayaan

masyarakat yang direncanakan, masyarakat memahami peran dan kegiatan yang dapat mendorong pengembangan desa wisata, dan ketersediaan pemilik lahan yang berada di kawasan objek wisata untuk dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan pengembangan desa wisata.

3) Tahap pelaksanaan program

Aspek pendukung dalam tahap pelaksanaan program yaitu adanya kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata alam yang dimiliki, keikutsertaan masyarakat dalam kepengurusan POKDARWIS dan BPDW, ketersediaan masyarakat dalam menyediakan *homestay* dengan memanfaatkan rumah warga, adanya bantuan dana untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Kaligono yaitu bantuan dana dari PNPM Mandiri Pariwisata, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dan Kementerian Pedesaan, serta adanya kerjasama dengan pihak luar yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, pewarta dan radio untuk melakukan promosi, LSP Gunadarma dalam pemberian sertifikasi kependuan, dan desa sekitar yang mempunyai potensi wisata sehingga menghasilkan 13 paket wisata.

4) Tahap evaluasi

Aspek pendukung dalam tahap evaluasi yaitu adanya pengawasan dari pemerintah desa sehingga adanya kontrol terhadap kegiatan, partisipasi, dan ketercapaian program serta adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh POKDARWIS dan BPDW yang setiap bulannya.

b. Aspek penghambat

Program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono tidak ada hambatan dalam tahap seleksi lokasi/wilayah dan tahap sosialisai namun terdapat hambatan dalam tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi sebagai berikut:

1) Tahap pelaksanaan program

Aspek penghambat dalam tahap pelaksanaan program yaitu a) ketidakhadiran beberapa anggota POKDARWIS dan BPDW dalam kegiatan pelatihan sehingga beberapa anggota belum mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk mendukung pengembangan desa wisata, b) masih rendahnya kegiatan wirausaha masyarakat meskipun sudah disediakan fasilitas oleh pemerintah desa, c) masih rendahnya kegiatan promosi yang dilakukan, d) penurunan jumlah pengunjung yang

berakibat pada penurunan pemasukan Desa Wisata Kaligono, kekurangan dana operasional yang menyebabkan tidak dapat dilakukannya kegiatan perawatan objek wisata secara rutin yang berdampak pada kurang terawatnya objek wisata dan mengurangi tingkat kenyamanan pengunjung, dan penurunan tingkat partisipasi masyarakat dalam kepengurusan POKDARWIS dan BPDW baik dalam jumlah maupun dalam keaktifan.

2) Tahap evaluasi

Aspek penghambat dalam tahap evaluasi yaitu a) ketidak hadiran anggota POKDARWIS dan BPDW dalam kegiatan evaluasi yang berakibat ketidaktahuan anggota mengenai sejauh mana kegiatan pengembangan desa wisata yang telah dilakukan dan ketercapaian tujuan yang telah direncanakan, b) tidak adanya pembahasan kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pengembangan desa wisata sehingga tidak adanya inovasi yang dilakukan, dan c) tidak adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi sehingga pengembangan desa wisata belum menunjukkan adanya kemajuan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo maka dapat diketahui bahwa:

1. Tahap seleksi lokasi/wilayah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata sudah berhasil yakni dengan adanya keterlibatan tokoh masyarakat dalam penentuan kriteria dan penentuan lokasi pemberdayaan masyarakat yaitu Dusun Jaketro dengan potensi wisata alam Curug Siklothok dan Dusun Kedungrante dengan potensi wisata alam Taman Sidandang
2. Tahap sosialisasi sudah berhasil yakni masyarakat memahami mengenai tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata serta kegiatan dan peran yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata
3. Tahap pelaksanaan program belum berhasil yang dapat dilihat dari adanya penurunan partisipasi dari anggota POKDARWIS dan BPDW baik secara jumlah maupun keaktifan, belum semua anggota POKDARWIS dan BPDW

mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam pengembangan desa wisata, tidak dilakukannya perawatan objek wisata secara rutin dan hanya bersifat insidental saja sehingga kondisi objek wisata kurang terawat dan mengurangi tingkat kenyamanan pengunjung, rendahnya kegiatan wirausaha masyarakat, dan promosi yang dilakukan masih rendah sehingga kurang menarik wisatawan untuk berkunjung

4. Tahap evaluasi yang dilakukan belum berhasil karena belum adanya tindaklanjut dari hasil evaluasi sehingga tidak adanya kegiatan perbaikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan belum adanya inovasi yang dilakukan.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan kesadaran wirausaha masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan sosialisasi melalui seminar dan pelatihan kewirausahaan serta dapat membuat *event* pasar tiban (pasar yang diadakan pada hari Sabtu atau Minggu) di lokasi objek wisata dengan mengajak masyarakat untuk berjualan jajanan pasar atau yang lainnya sehingga dapat meningkatkan kegiatan wirausaha

masyarakat sekaligus sebagai ajang promosi Desa Wisata Kaligono

2. Untuk mendukung pengembangan desa wisata, masyarakat dapat meningkatkan potensi yang dimiliki tidak harus mengandalkan kegiatan penyuluhan maupun pelatihan oleh pemerintah desa
3. Untuk mengembalikan partisipasi masyarakat dalam kepengurusan POKDARWIS dan BPDW dapat dilakukan dengan regenerasi kepengurusan anggota yang sudah tidak aktif diganti dengan generasi muda yang lebih mempunyai semangat, mempunyai banyak waktu luang, dan mempunyai ide atau gagasan untuk melakukan inovasi
4. Untuk mendukung kegiatan perawatan fasilitas maupun lingkungan objek wisata di Desa Kaligono secara rutin, pemerintah desa dapat mengalokasikan dana desa sehingga dapat membantu dana operasional kegiatan perawatan objek wisata
5. Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dapat melakukan kegiatan promosi secara *massif* yaitu dengan membuat *event* wisata maupun promosi melalui media sosial seperti *tiktok* dan *instagram* yang saat ini lebih banyak digunakan anak muda dengan

mengemas *konten* wisata semenarik mungkin, dan menjalin kerjasama dengan akun *instagram* yang mempromosikan seputar wisata di Kabupaten Purworejo

6. Untuk memperbaiki pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan menindaklanjuti hasil dari evaluasi yang sudah dilakukan sehingga ada perbaikan dan pembaharuan kegiatan yang dapat mendukung pengembangan desa wisata dengan melalui inovasi-inovasi desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran – Pemikiran dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: LPFEUI
- A.J. Muljadi, 2012, *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ambar, Teguh S. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Atholillah, Anton. 2020. *Dasar – Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat: Sebuah Pendekatan Konsep*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-yogyakarta
- Keban, Yeremias T. *Enam Dimensi Straregi Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu*. Edisi Ketiga. Yigyakarta: Gavamedia
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebito. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya
- Mulyawan, Rahman. 2016. *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Bandung: Unpad Press
- Muslim, Aziz. 2012. *Dasar – Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Nasir, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisara*. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*. Bandung: Allfabeta
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan*

Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Banfung: Refrika Aditama.

Sulistiyanti, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media

Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Suparjan dan Hempri S.2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media

Sumber lain

Jurnal:

Admaja, Tyas Kusumah. DKK. 2020. *Desa Wisata Pentingsari: Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata*. Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik, Vol. 2 No. 2. Prodi Administrasi Publik. Universitas Widya Mataram. Diunduh pada 12 Februari 2022 pukul 08:15 WIB.

Afifullah, M. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Melalui P2MKP Citra Mina Lestari*. IAIN Metro. Diunduh pada 9 Februari 2022 pukul 09:12 WIB

Andriyani, A. A. Istri. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Panglipuran, Bali)*. Ketahanan Nasional. Vol 23 No. 1. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Diunduh

pada 20 Agustus 2022 pukul 09:13 WIB

Anggreswari, Ni putu Yunita dan A.A Raka Jayaningsih. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Objek Wisata hidden Canyon Beji Guwang*. Jurnaln Ilmiah Imlu Sosial, VOL. 4 No.1, hal. 30-40. Prodi Ilmu Komunikasi. Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Diunduh pad 14 Februari 2022 pukul 11:20 WIB

Falahudin, Ahmad dan Imam Mukhlis, 2022, *Analisis Dampak Ekonomi dari Pengembangan Desa Wisata Jambu Kecamatan KayekidulKabupaten Kediri*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pendidikan (JEBF). Vol 2 No. 1. Universitas Negeri Malang. Diunduh pada 20 Februari 2022 pukul 08:20 WIB

Hermawan, Hary. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nganggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Vol 3 No. 2. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta. Diunduh Pada 17 Februari 2022 pukul 08:00 WIB

Indriyanto, Deditiani Tri. DKK. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso*. Jurnal of Nonformal Education and Commuity Empoerment, Vol. 3 No. 1, hal 13-18. Prodi Pendidikan Luar Sekolah. Unoversitas Negeri Jember. Diunduh pada 10 Februari 2022 pukul 13:57 WIB

Istiyanti, Dyah. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, Vol. 2 No. 1, hal. 53-62. Institut Pertanian

Bogor. Diunduh pada 12 Februari 2022 pukul 10:45 WIB

Surakarta. Diunduh pada 10 Februari 2022 pukul 10:15 WIB

Martono, Edhi. DKK. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Kasus di Desa Wisata Panglipuran Bali)*. Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 23 No 1, hal 1-16. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Diunduh pada 10 Februari 2022 pukul 13:40 WIB

Wahyuningsih, Rani. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu*. Jurnal Publika, Vol. 9 No.2. Prodi Administrasi Negara. Universitas Negeri Surabaya. Diunduh pada 15 Februari 2022 pukul 09:30 WIB

Masrudi. DKK. 2021. *Pembersayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Koja Doi*. Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora, Vol. 03 No. 03. Program Studi Pendidikan Ekonomi. IKIP Muhammadiyah Maumere. Diunduh pada 9 Februari 2022 pukul 13:34 WIB.

Wibhisana, Yohanes Putut. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo*. Jurnal Masalah-Masalah Sosial I, Vol. 12 No.1. Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Universitas Indonesia. Diunduh pada 12 Februari 2022 pukul 14:00 WIB

Mustangin. DKK. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lolak melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 2 No. 1 Prodi Pendidikan Luar Sekolah. Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh pada 14 Februari 2022 pul 13:14 WIB

Internet:

<https://bali.tribunnews.com/2019/11/22/jadi-desawisata-sejak-1993-desadadat-penglipuran-sumbang-pad-bangli-hingga-rp-44-miliar#:~:text=Jadi%20Desa%20Wisata%20Sejak%201993,Miliar%20%2D%20Tribun%2Dbali.com>
. Diakses pada 12 Juni 2022 pukul 13:35 WIB

Sari, Nyta Rosidha. DKK. 2021. *Potensi dan Masalah Desa Wisata Batik: Studi Kasus Desa Girilayu, Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Desa-Kota, Vol. 2 No. 1, hal 77-91. Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Sebelas Maret. Diunduh pada 10 Februari pukul 16:30 WIB

[https://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/Buku%20Statistik%20Pariwisata%202020%20\(Final\).pdf](https://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/Buku%20Statistik%20Pariwisata%202020%20(Final).pdf). Diunduh pada 14 Juni 2022 pukul 09:23 WIB

<https://jateng.bps.go.id/indicator/16/1027/1/banyaknya-daya-tarik-wisata-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>. Diaksea Pada 23 Juni 2022 pukul 10:45 WIB

Sugiarti, Rara. DKK. 2016. *Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Ngawi*. Jurnal Cakra Wisata, Vol. 17 Jilid 2. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Sebelas Maret

<https://www.bps.go.id/publication/2022/06/13/74d583d2e42b165713b1c193/statistik-objek-daya-tarik-wisata-2020.html>. Diakses pada 29 Mei 2022 pukul 10:34 WIB

<https://www.solopos.com/terus-meningkat-segini-kontribusi-desa-wisata-untuk-perekonomian-warga-1356484>. Diakses pada 30 Mei 2022 pukul 12:48 WIB